



Pencatatan Kata Kunci dan Rekonstruksi Informasi dalam Pembelajaran Menyimak Bahasa Arab Berbasis Audio

Nurhidayati, Moch Wahib Dariyadi

Universitas Negeri Malang, Indonesia

Email: nurhidayati.fs@um.ac.id; wahib.fs@um.ac.id | Korespondensi: wahib.fs@um.ac.id

Abstract

This conceptual article proposes a keyword-note framework for reconstructing information from Arabic audio. A directed narrative synthesis connects metacognitive listening, auditory evidence, and task design. A constructed announcement distinguishes information about date, place, and an exception. The analysis shows why isolated words may support an incorrect reconstruction when relations and negation are omitted. A proposed note sheet records the heard expression, its informational role, a confidence indication, and a question for replay. Assessment separates accurate details, coherent relations, and justified revision. The number of written words is not interpreted as listening competence. No audio intervention or learner responses are reported. Future research should examine comparable recordings, note-taking demands, replay conditions, and whether listeners transfer the procedure to a new announcement without relying on transcripts.

Keywords

Arabic listening; keyword notes; information reconstruction; auditory evidence; metacognition

مستخلص البحث

تقترح المقالة إطاراً لتدوين الكلمات المفتاحية وإعادة بناء المعلومات من الصوت العربي. وتربط المراجعة الموجهة الاستماع الواعي بالدليل السمعي وتصميم المهمة. ويميز إعلان مصنوع معلومات الموعد والمكان والاستثناء. ويوضح التحليل أن الكلمات المنفردة قد تؤدي إلى إعادة بناء خاطئة إذا حذفت العلاقات أو النفي. وتسجل ورقة التدوين العبارة المسموعة ووظيفتها ودرجة الثقة وسؤال لإعادة الاستماع. ويفصل التقويم دقة التفاصيل واتساق العلاقات وتعليل المراجعة، ولا تعد كثرة الكلمات المكتوبة كفاءة استماع. ولا تقدم المقالة تدخلاً صوتياً أو استجابات متعلمين. ويتطلب البحث اللاحق تسجيلات متكافئة وفحص عبء التدوين وشروط الإعادة والانتقال إلى إعلان جديد دون الاعتماد على النص المكتوب.

الاستماع العربي؛ تدوين الكلمات المفتاحية؛ إعادة بناء المعلومات؛ الدليل السمعي؛ ما وراء المعرفة

كلمات أساسية

1 Pendahuluan

1.1 Kata yang didengar dan informasi yang dibangun

Menyimak tidak selesai dengan mengenali kata-kata terpisah. Pendengar perlu membangun hubungan antara pelaku, waktu, tempat, dan syarat. Catatan yang memuat banyak kata dapat tetap menghasilkan simpulan keliru jika penanda perubahan atau pengecualian terlewat. Artikel ini memusatkan perhatian pada pencatatan kata kunci yang mempertahankan relasi informasi. Kebutuhan tersebut dibahas sebagai masalah desain pembelajaran, bukan temuan tentang kemampuan kelompok tertentu.

Pencatatan dapat membantu menyimpan informasi, tetapi juga menambah kegiatan saat audio berjalan. Peserta yang berusaha menulis semua kata mungkin kehilangan bagian berikutnya. Pengajar perlu menjelaskan apa yang patut dicatat serta kapan catatan digunakan. Artikel menawarkan lembar ringkas dengan fungsi informasi dan tingkat keyakinan. Tujuannya membuat catatan mendukung rekonstruksi, bukan menjadi transkrip yang tidak lengkap.

1.2 Landasan proses menyimak

Goh dan Vandergrift (2022) membahas pembelajaran menyimak dengan perhatian pada metakognisi. Vandergrift dan Tafaghodtari (2010) meneliti pengajaran proses menyimak pada bahasa kedua dalam konteks yang berbeda dari bahasa Arab. Kedua sumber menjadi landasan untuk merumuskan tindakan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi. Hasil studi bahasa lain tidak diperlakukan sebagai bukti langsung bagi kelas Arab. Adaptasi perlu mempertimbangkan kosakata, kecepatan, serta pengalaman peserta terhadap ragam bahasa yang digunakan.

Orientasi multimedia menuntut representasi mendukung informasi inti, bukan menambahkan rangsangan tanpa fungsi (Mayer, 2021). Dalam menyimak, penambahan teks dapat membantu belajar tetapi juga mengubah tugas menjadi membaca. Tidak ada aturan bahwa teks harus selalu dihapus. Pengajar perlu menentukan kapan teks mendukung latihan dan kapan perlu dibatasi untuk memperoleh bukti menyimak. Perbedaan tujuan belajar serta pengukuran menjadi dasar keputusan.

1.3 Tujuan

Pertanyaan kajian ialah bagaimana kata kunci dipilih, bagaimana relasi dipertahankan, dan bukti apa yang menunjukkan bahwa revisi berasal dari audio. Kontribusi berupa format catatan serta tugas rekonstruksi. Fokus audio membatasi kemungkinan menjawab lewat gambar. Artikel tidak menyatakan audio selalu lebih baik daripada audio; pemilihan modalitas mengikuti konstruk yang dinilai.

2 Metode

2.1 Desain dan bahan

Kajian menggunakan tinjauan naratif terarah dan analisis naskah pengumuman buatan. Naskah disusun sebagai calon bahan audio, tetapi tidak direkam atau diuji kepada peserta dalam artikel. Goh dan Vandergrift (2022) serta Vandergrift dan Tafaghodtari (2010) memberi landasan untuk membahas perencanaan, pemantauan, dan evaluasi. Adaptasi ke bahasa Arab serta kegiatan mencatat tetap memerlukan bukti tersendiri.

2.2 Prosedur analisis

Naskah dipetakan menurut unit informasi dan penanda relasi. Selanjutnya dibuat dua contoh catatan hipotetis, lalu diperiksa simpulan yang dapat dibangun dari masing-masing. Catatan bukan produk peserta. Hasil diterjemahkan menjadi pertanyaan ulang dengar, rekonstruksi, serta rubrik. Pemeriksaan dilakukan pada konsistensi internal; uji kesepadanan audio dan penilaian ahli belum dilaksanakan.

3 Hasil Analisis Rancangan

3.1 Pengumuman buatan

Naskah berbunyi «تَبْدَأُ الرِّحْلَةَ يَوْمَ السَّبْتِ فِي السَّاعَةِ السَّابِعَةِ. نَلْتَقِي أَمَامَ الْمَدْرَسَةِ، وَلَا نَنْتَظِرُ فِي الْمَكْتَبَةِ». Informasi yang ditargetkan ialah kegiatan perjalanan, Sabtu, pukul tujuh, depan sekolah, dan penolakan lokasi perpustakaan. Tempat terakhir disebut dalam audio tetapi bukan tempat berkumpul. Perbedaan tersebut memperlihatkan perlunya mempertahankan negasi saat mencatat.

Catatan A hipotetis berisi “Sabtu—tujuh—sekolah—perpustakaan”. Catatan B berisi “waktu: Sabtu pukul tujuh; tempat: depan sekolah; bukan: perpustakaan”. A menyimpan beberapa kata namun tidak menjelaskan hubungan, sedangkan B mempertahankan fungsi serta negasi. Perbandingan tidak membuktikan semua peserta akan menulis A. Ia menunjukkan jenis bukti yang perlu diperhatikan pengajar ketika merancang kegiatan.

3.2 Rekonstruksi dan bukti sumber

Rekonstruksi “Peserta berkumpul di perpustakaan pada Sabtu pukul tujuh” memakai kata yang memang hadir tetapi membalik informasi tempat. Kesalahan demikian berbeda dari tidak mendengar kata perpustakaan. Tindak lanjut yang tepat meminta pendengar memeriksa hubungan *lā* dengan verba, bukan sekadar menambah kosakata tempat. Jika peserta tidak mengenali *amāma*, bantuan leksikal diberikan dan dicatat sebagai kebutuhan berbeda.

Pengajar meminta peserta menyebut potongan audio yang mendukung tempat berkumpul. Penunjuk waktu rekaman dapat digunakan jika audio nyata tersedia. Pada rancangan berbasis naskah ini, hubungan tersebut diperlihatkan melalui ungkapan. Penggunaan transkrip dilakukan setelah respons auditori awal disimpan. Jika transkrip diberikan lebih dahulu, hasil akhir tidak dapat ditafsirkan sebagai bukti menyimak saja.

Tabel 1 Unit informasi yang perlu dipertahankan

Unit	Kata atau ungkapan	Relasi yang dicatat
Kegiatan	الرحلة	Perjalanan sebagai topik
Waktu	يوم السبت في الساعة السابعة	Hari dan jam dihubungkan
Tempat	أمام المدرسة	Lokasi berkumpul
Pengecualian	ولا ننتظر في المكتبة	Perpustakaan ditolak sebagai lokasi

Sumber: hasil analisis dan rancangan dalam artikel ini.

3.3 Catatan keyakinan dan pertanyaan ulang

Lembar catatan menambahkan tanda yakin, belum yakin, dan belum terdengar jelas. Peserta memakai tanda hanya pada informasi yang memerlukan pemeriksaan. Kegiatan ini tidak meminta penilaian diri panjang setelah setiap kata. Tujuannya memilih bagian yang perlu didengar kembali. Pernyataan yakin tetap dibandingkan dengan ketepatan respons supaya rasa percaya diri tidak disamakan dengan kemampuan.

Pertanyaan ulang dibuat spesifik, misalnya “apakah perpustakaan lokasi yang disetujui atau ditolak?” Pertanyaan “apa isi audio?” terlalu luas untuk menuntun pemeriksaan satu hambatan. Pengulangan berikutnya diarahkan pada informasi tersebut, kemudian peserta merevisi catatan. Catatan revisi menyebut ungkapan yang mengubah simpulan. Bukti itu dapat dipakai pengajar untuk memahami proses, tetapi belum menjadi data efektivitas.

Tabel 2 Format catatan ringkas yang diusulkan

Informasi	Status keyakinan	Pertanyaan ulang dengar
Sabtu pukul tujuh	Yakin pada naskah ilustratif	Apakah ada perubahan jadwal
Depan sekolah	Belum yakin	Kata tempat apa yang mengikuti أمام
Bukan perpustakaan	Perlu pemeriksaan	Apakah ada negasi sebelum verba
Rangkuman akhir	Setelah verifikasi	Apakah semua relasi sesuai audio

Sumber: hasil analisis dan rancangan dalam artikel ini.

3.4 Penilaian catatan dan hasil

Catatan dinilai dari kecukupannya untuk mendukung rekonstruksi, bukan jumlah kata. Peserta dapat memakai singkatan atau bahasa pertama selama tujuan tugas ialah pemahaman audio. Jika latihan menulis Arab menjadi tujuan tambahan, dimensi itu dinilai terpisah. Pengajar tidak memberi skor rendah kepada catatan singkat yang mempertahankan relasi secara tepat.

Hasil rekonstruksi memuat informasi yang dibutuhkan audiens. Peserta tidak harus mengulang seluruh naskah. Ia perlu menyampaikan waktu serta tempat tanpa mengubah pengecualian. Tugas transfer mengubah topik dengan jenis relasi serupa, sehingga penggunaan prosedur dapat diperiksa tanpa mengulang isi yang sudah dipelajari.

4 Pembahasan

4.1 Proses dan hasil menyimak

Kerangka memberi perhatian pada proses, tetapi ketepatan isi tetap penting. Peserta yang aktif menjelaskan strategi namun salah memahami pesan belum menunjukkan capaian pemahaman. Sebaliknya, jawaban tepat tanpa laporan strategi dapat tetap menjadi bukti memahami. Catatan proses membantu diagnosis dan bukan pengganti semua ukuran hasil. Pengajar perlu membaca keduanya bersama agar refleksi tidak berubah menjadi tugas menuliskan istilah metakognitif yang dianggap diharapkan dosen.

Mekanisme prediksi dan verifikasi berhubungan dengan orientasi proses yang dibahas Goh dan Vandergrift (2022). Adaptasi pada bahasa Arab perlu mempertimbangkan ragam tuturan. Video fusha, dialog dialek, dan pembacaan formal dapat menuntut pengalaman berbeda. Instruksi harus menyatakan ragam yang dipakai. Pengajar tidak menafsirkan kesulitan pada satu dialek sebagai lemahnya kemampuan menyimak seluruh bahasa Arab. Kesesuaian materi dengan tujuan merupakan bagian rancangan.

4.2 Multimedia dan beban kegiatan

Mayer (2021) memberi orientasi umum tentang pemilihan informasi pendukung. Pada rancangan audio, lembar catatan digunakan sebelum pemutaran agar peserta mengetahui struktur informasi yang dicari. Selama audio berjalan, layar tidak perlu dipenuhi teks sumber. Transkrip diberikan setelah respons awal disimpan supaya fungsi latihan dan fungsi pengukuran dapat dibedakan. Pada format cetak, prinsip yang sama dapat diterapkan melalui lembar yang tidak memuat seluruh jawaban. Penerapan tersebut adalah keputusan desain yang masih perlu diuji, bukan bukti bahwa satu tampilan selalu lebih efektif.

Materi perlu diperiksa untuk akses perangkat dan kualitas suara. Audio yang tidak terdengar jelas dapat menghasilkan kesalahan yang berbeda dari masalah bahasa. Pengajar menyediakan alternatif pemutaran yang setara bila perangkat peserta bermasalah. Akan tetapi, perubahan kondisi yang memberi bantuan tambahan dicatat. Keadilan tidak berarti semua peserta memakai perangkat identik; yang dipertahankan ialah kesempatan mengakses informasi yang menjadi dasar tugas.

4.3 Rubrik serta umpan balik

Rubrik membedakan ketepatan pesan, bukti auditori, kualitas revisi, dan alasan strategi. Rentang nol sampai tiga dapat digunakan sebagai pedoman awal tanpa batas kelulusan. Bukti auditori tidak harus berupa transkripsi lengkap. Peserta dapat menyebut kata penting atau waktu bagian rekaman yang mendukung keputusan. Kualitas revisi dinilai dari kesesuaian dengan bukti, bukan banyaknya perubahan. Skala perlu diuji pada respons aktual dan dikalibrasi oleh penilai.

Tabel 3 Rubrik proses dan hasil yang diusulkan

Dimensi	Respons yang kuat	Respons yang perlu dibantu
Pesan	Informasi utama dan relasi dipahami	Angka atau kata diketahui tetapi relasinya keliru
Bukti	Menunjuk bagian tuturan yang relevan	Hanya mengandalkan dugaan atau gambar
Revisi	Mengubah jawaban berdasarkan informasi	Mengganti tanpa alasan
Strategi	Menjelaskan masalah dan tindakan pemeriksaan	Hanya menyebut strategi umum

Sumber: hasil analisis dan rancangan dalam artikel ini.

Umpan balik menunjukkan lokasi masalah. Peserta yang gagal membedakan lokasi diarahkan pada relasi negasi *lā*, sedangkan peserta yang tidak mengenali angka diberi latihan persepsi yang sesuai. Pengajar tidak mengulang seluruh audio sebagai satu-satunya bantuan. Setelah bantuan, tugas baru memeriksa penggunaan pemahaman. Catatan revisi yang baik pada materi lama belum membuktikan transfer ke tuturan yang berbeda.

4.4 Evaluasi rancangan

Evaluasi dimulai dengan pemeriksaan ahli atas ragam, kealamian tuturan, dan kecukupan konteks. Uji instruksi memastikan peserta memahami tujuan serta kondisi bantuan. Penelitian berikutnya dapat membandingkan siklus proses dengan kegiatan menjawab soal saja, menggunakan materi dan durasi sepadan. Rekaman transfer berbeda dari latihan dan mempertahankan kesulitan yang relevan. Penilai dapat memeriksa hasil tanpa mengetahui kondisi peserta bila memungkinkan.

Pengukuran juga perlu memisahkan pengalaman menyukai audio dari hasil memahami. Studi Jannah et al. (2022) menyediakan konteks penerapan tertentu; rancangan artikel ini belum mempunyai hasil. Skor awal-akhir, pola kesalahan, dan kualitas revisi hanya dilaporkan setelah data tersedia. Tidak ada alasan menggunakan jumlah menit menyimak sebagai pengganti pemahaman. Evaluasi yang tepat menanyakan informasi apa yang berhasil dipahami dan bagaimana dukungan memengaruhi keputusan.

4.5 Ragam bahasa dan kesepadanan

Pemilihan audio perlu mencatat ragam bahasa, jenis situasi, durasi, serta dukungan tertulis yang diberikan. Materi percakapan layanan berbeda dari ceramah atau pembacaan berita. Jika tujuan ialah memahami transaksi singkat, audio panjang dengan kosakata akademik tidak menjadi pilihan lebih baik hanya karena tampak autentik. Pengajar menentukan ungkapan sasaran dan menilai apakah konteks cukup membantu tanpa membuka jawaban. Materi juga perlu diperiksa untuk kejelasan bunyi dan keterdengaran penanda yang menjadi dasar soal. Informasi yang kabur akibat rekaman tidak dapat dipakai untuk mendiagnosis kesulitan bahasa secara tepat.

Kesepadanan materi awal dan akhir tidak berarti menggunakan rekaman identik. Tujuan, kepadatan informasi, serta jenis hubungan perlu dijaga, sementara isi dapat berubah. Misalnya, dua rekaman sama-sama membedakan waktu buka dan waktu layanan, tetapi memakai angka serta tempat berbeda. Jika satu rekaman memiliki subtitle dan yang lain tidak, hasil tidak langsung dibandingkan sebagai kemampuan sama. Pengajar mencatat kondisi pemutaran, jumlah pengulangan, serta bantuan yang tersedia. Spesifikasi ini membuat perubahan hasil lebih mudah difafsirkan dan mencegah bantuan yang tersembunyi menjadi alasan semu peningkatan.

Pemilihan materi juga berhubungan dengan tindak lanjut. Peserta yang menangkap pesan umum tetapi keliru pada penanda pertentangan dapat memperoleh latihan hubungan, sedangkan peserta yang gagal mengenali batas kata memerlukan perhatian pada persepsi bunyi. Keduanya tidak harus mengulang semua kegiatan dengan jumlah sama. Latihan baru menggunakan masalah yang sejenis tanpa menyalin seluruh tuturan lama. Dengan begitu, pengajar dapat melihat apakah bantuan menjangkau kebutuhan yang teridentifikasi. Rancangan perlu diuji melalui respons nyata karena pemeriksaan isi oleh penyusun belum menunjukkan cara peserta memproses rekaman.

4.6 Pengaturan pencatatan dan pengulangan

Pengajar memperkenalkan format catatan sebelum audio diputar. Peserta mencoba dengan satu pengumuman sangat pendek agar memahami fungsi kolom. Pada kegiatan utama, ia

tidak diminta mengisi seluruh kolom selama suara berlangsung. Tanda singkat dapat ditulis lebih dahulu, lalu relasi dilengkapi setelah pemutaran. Urutan ini dirancang untuk mengurangi persaingan antara mendengar dan menulis, tetapi masih memerlukan data penggunaan.

Pengulangan ditentukan sesuai tujuan. Jika tahap pertama mengukur pemahaman awal, jumlah pemutaran sama dan transkrip tidak diberikan. Jika tahap kedua bertujuan belajar memeriksa kesulitan, pengulangan dapat diarahkan oleh pertanyaan peserta. Catatan kondisi harus membedakan keduanya. Respons setelah beberapa pengulangan tidak dibandingkan begitu saja dengan respons sekali dengar. Perbandingan yang adil memerlukan kesepadanan kesempatan.

Pada kelas dengan kemampuan menulis beragam, singkatan atau simbol boleh digunakan. Misalnya tanda silang pada perpustakaan dapat menyimpan negasi tanpa menulis kalimat penuh. Penilai menanyakan arti simbol jika belum jelas. Tujuannya memahami fungsi catatan, bukan menilai keindahan tulisan. Jika produksi tulisan Arab turut dinilai, tugas serta skor terpisah disiapkan agar konstruk tidak bercampur.

4.7 Rekonstruksi untuk kebutuhan audiens

Tugas dapat meminta peserta menyampaikan kembali informasi kepada teman yang akan ikut perjalanan. Audiens membutuhkan waktu dan tempat, bukan seluruh kata sumber. Peserta memilih informasi inti serta mempertahankan relasi. Pengajar menilai apakah teman dapat menentukan tindakan dari rekonstruksi tersebut. Dalam penelitian nyata, respons audiens dapat menjadi bukti tambahan, tetapi harus dikumpulkan dan tidak diasumsikan dari kelancaran ringkasan.

Rekonstruksi yang terlalu panjang dapat menambah informasi yang tidak ada dalam audio. Pengajar meminta peserta menandai bagian yang merupakan kesimpulan pribadi. Penambahan seperti “peserta harus membawa makanan” tidak diterima sebagai isi sumber jika naskah tidak menyebutnya. Aktivitas ini melatih pembatasan inferensi sekaligus pemilihan informasi. Banyaknya rincian bukan ukuran mutu jika rincian tidak didukung.

Pengujian transfer memakai pengumuman lain yang mempunyai waktu, tempat, serta negasi berbeda. Lembar boleh tetap sama agar prosedur dapat dipakai kembali. Namun, penilai memeriksa bahwa peserta tidak mengisi pola dari ingatan contoh pertama. Data tentang akurasi detail, relasi, dan alasan revisi dilaporkan secara terpisah untuk memperlihatkan bagian mana yang berkembang.

5 Keterbatasan

Artikel menganalisis naskah calon audio, sehingga kecepatan, intonasi, jeda, dan kualitas suara belum diuji. Catatan hipotetis tidak mewakili respons nyata. Pengaruh pencatatan pada beban kognitif memerlukan data penggunaan. Rubrik serta kondisi pengulangan belum divalidasi.

6 Kesimpulan

Pencatatan kata kunci perlu mempertahankan fungsi serta relasi, terutama negasi dan pengecualian. Rekonstruksi yang memakai kata benar dapat tetap salah jika relasi berubah.

1007 *Nurhidayati dan Moch Wahib Dariyadi | Pencatatan dan Rekonstruksi Audio*
Lembar keyakinan serta pertanyaan ulang membantu merancang verifikasi. Manfaat prosedur baru dapat disimpulkan setelah pengujian pada audio nyata dan tugas transfer.

Daftar Pustaka

- Goh, C. C. M., & Vandergrift, L. (2022). *Teaching and learning second language listening: Metacognition in action* (2nd ed.). Routledge.
- Jannah, N. A. S., Nurhidayati, & Ahsanuddin, M. (2022). Utilization of materials “Academic Arapça” for listening skills in Arabic language education. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 9(2), 191–204. <https://doi.org/10.15408/a.v9i2.28971>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Mayer, R. E., & Fiorella, L. (Eds.). (2022). *The Cambridge handbook of multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press.
- Vandergrift, L., & Tafaghodtari, M. H. (2010). Teaching L2 learners how to listen does make a difference: An empirical study. *Language Learning*, 60(2), 470–497. <https://doi.org/10.1111/j.1467-9922.2009.00559.x>